

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Daarul Arqam Tulung Klaten Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) berada pada kategori *cukup*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lulusan SD telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keterbatasan dalam aspek makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga berada pada kategori *cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lulusan MI secara umum telah memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, meskipun belum seluruhnya mencapai kategori baik pada seluruh aspek penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD dan lulusan MI kelas VII SMP Muhammadiyah Daarul Arqam Tulung Klaten. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan secara

statistik, sehingga latar belakang pendidikan dasar tidak menjadi faktor penentu utama dalam perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Daarul Arqam Tulung Klaten lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar latar belakang pendidikan dasar, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan mengaji, dan intensitas pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan dan merata bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang pendidikan dasar.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab strategis dalam memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tanpa membedakan asal sekolah dasar mereka. Temuan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan menunjukkan perlunya model pembelajaran yang merata, terstruktur, dan berkelanjutan agar semua siswa memperoleh kesempatan pengembangan kompetensi yang sama. Selain itu, sekolah perlu merancang intervensi dini bagi siswa dengan kemampuan rendah dan memberikan pembinaan lanjutan bagi yang telah mencapai tingkat mahir sehingga proses pendidikan baca Al-Qur'an lebih efektif, adaptif, dan berorientasi peningkatan kualitas tilawah.

Selain itu, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an di tingkat SMP perlu disusun berbasis kebutuhan belajar individu, bukan asumsi akademik berdasarkan asal lembaga pendidikan sebelumnya. Guru perlu melakukan pemetaan kemampuan awal siswa dan menyusun pembelajaran remedial, pengayaan, dan tahsin secara berkala agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sesuai dengan tingkat kemahirannya. Melalui pendekatan tersebut, kesenjangan kemampuan dapat diminimalkan dan perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat lebih terukur serta terarah.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an Antara Lulusan SD dan MI pada Siswa VII di SMP Muhammadiyah Daarul Arqam Tulung Klaten Tahun Ajaran 2024/2025. peneliti ingin memberikan saran pada akhir penelitian skripsi ini kepada berbagai pihak yang bersangkutan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan dasar, terutama SD, disarankan memperkuat pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penambahan jam pelajaran, penggunaan metode tahsin yang sistematis, serta evaluasi rutin agar siswa memiliki dasar kemampuan membaca sebelum memasuki jenjang SMP.
2. Madrasah Ibtidaiyah dianjurkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, misalnya melalui pelatihan guru tahsin, pembinaan tilawah, dan penyediaan program tahfidz berjenjang sehingga hasil belajar tetap konsisten dan merata pada seluruh siswa.

3. SMP sebagai lembaga lanjutan disarankan melakukan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa baru, agar dapat mengelompokkan mereka sesuai kemampuan serta menyusun program pembinaan seperti kelas remedial, bimbingan khusus bacaan, atau pengayaan bagi siswa yang sudah mahir.
4. Guru Pendidikan Agama Islam dianjurkan memperkuat pendekatan pembelajaran yang adaptif, dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kelemahan pada aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan berdampak.